

**SOSIALISASI POLITIK PILKADA LAMONGAN 2020 OLEH KPU
LAMONGAN DI RADIO PRAMESWARA**

Aldona Ainur Rohma*), Laila Kholid Alfirdaus), Muh. Adnan**)**

Email Mahasiswa: aldonarohma@gmail.com

Email Dosen Pembimbing: alfirdaus_laila@yahoo.com

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan atas sosialisasi politik Pilkada Lamongan 2020 yang dilakukan oleh KPU Lamongan di Radio Prameswara dengan pengetahuan politik masyarakat menjelang Pilkada tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan behavioralis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pihak KPU Lamongan dan Radio Prameswara, serta dilakukan penyebaran kuisioner kepada masyarakat Lamongan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSSv22 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara sosialisasi politik Pilkada Lamongan 2020 yang telah dilakukan KPU di Radio Prameswara dengan tingkat pengetahuan politik masyarakat. Temuan penelitian membuktikan pemanfaatan radio lokal dalam sosialisasi politik berhasil membantu KPU Lamongan dalam peningkatan pengetahuan politik masyarakat dalam penyuksesan Pilkada Lamongan 2020. Saran dari penelitian ini adalah perlu dilakukan peningkatan intensitas dan optimalisasi sosialisasi politik dengan melibatkan media massa agar pengetahuan politik masyarakat terus mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Sosialisasi Politik, Pilkada, Radio Lokal.

***) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.**

*****) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.**

**POLITICAL SOCIALIZATION OF THE LAMONGAN REGIONAL
ELECTION 2020 BY KPU LAMONGAN ON PRAMESWARA RADIO**

Aldona Ainur Rohma*), Laila Kholid Alfirdaus), Muh. Adnan**)**

Email: aldonarohma@gmail.com

Email Dosen Pembimbing: alfirdaus_laila@yahoo.com

Department of politic and Government

Faculty of Social and Political Science Diponegoro University

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the relations that occurred on the political socialization by KPU Lamongan on Prameswara Radio with the political knowledge of the community ahead Lamongan Regional Election 2020.

This research uses mixed methods with behavioralist approach. Data collection was carried by Interview with KPU Lamongan and Prameswara Radio, also questuionnaires were distributed to the Lamongan community with purposive sampling technique. This research uses SPSSv22 for Windows to data analyze.

The results of research showed a positive relations between political socialization of Lamongan Regional election 2020 by KPU Lamongan on Prameswara Radio and the level of public political knowledge but it was limited just for surface information. The research prove that the use of local radio in political socialization has been quite success to help KPU to increasing people's political knowledge in the succession of the Lamongan Regional Election 2020. The advice from this research is to increase the intensity and optimize political socialization by involving the mass media so that people's political knowledge continues to increase.

Keywords: Political Socialization, Regional Election, Local Radio.

***) Students of Faculty Social and Political Science.**

*****) Lecturer of Faculty Social and Political Science.**

A. PENDAHULUAN

Sosialisasi politik merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pengaruh tentang politik. Sosialisasi politik dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media seperti media cetak, internet, penyiaran radio, dan lainnya. Sosialisasi politik melalui media seperti penyiaran radio dapat membentuk masyarakat yang cerdas dalam berpolitik (Nurochimah, 2021). Media sebagai ruang publik memegang peran yang cukup vital dalam pendistribusian informasi kepada masyarakat, termasuk informasi politik.

Seiring dengan majunya teknologi komunikasi, baik media massa maupun media sosial mengalami kemajuan yang pesat. Saat ini, media merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Hampir di setiap sendi kehidupan baik individu maupun secara berkelompok, masyarakat sangat membutuhkan media informasi. Hal ini semakin memperjelas peran vital media

sebagai pembawa informasi (Soeprapto, 2014). Pendekatan melalui media mampu memberikan masukan berupa pengetahuan politik terbaru kepada masyarakat (Wibowo, 2019). Dengan ini media dapat dijuluki sebagai agen sosialisasi politik bagi masyarakat. Perkembangan media tersebut lebih banyak dipicu oleh banyaknya kebutuhan akan informasi yang cepat, akurat, dan dapat di percaya. Semestinya media mampu menyediakan informasi yang benar.

Salah satu contoh media yang sejak dulu ada ditengah perkembangan teknologi yang ada adalah radio. Seperti yang diketahui bersama bahwa radio termasuk dalam jenis media yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sarana sosialisasi yang mampu membentuk kesadaran masyarakat, termasuk dalam bidang politik (Rusli, 2015). . Media radio terkhusus radio komunitas (radio lokal) dalam memainkan peran sosialisasi dan pendidikan terkhusus pada bidang politik dapat berkolaborasi dengan pemerintah setempat sebagai langkah untuk mempertahankan eksistensi

mereka. Keterlibatan radio dalam sosialisasi mengenai kontestasi politik daerah juga dapat membantu menarik masyarakat untuk menjadi audiens.

Seperti sosialisasi politik Pilkada Lamongan 2020 yang dilakukan dengan berbagai macam cara dan bekerjasama dengan beberapa media, tak terkecuali radio lokal. Masyarakat Lamongan yang notabeneanya merupakan bagian dari masyarakat modern tidak hanya dapat memperoleh informasi politik daerah melalui penyuluhan secara langsung saja. Radio lokal hadir sebagai pelengkap distribusi informasi politik. Radio sebagai media informasi dipercaya mampu mendistribusikan pengetahuan secara signifikan (Heryanto, 2018). Bahkan KPU menganjurkan para calon legislatif untuk memanfaatkan media daring seperti radio lokal dalam kampanye politik mereka.

Salah satu radio lokal Lamongan yang digandeng KPU dalam sosialisasi politik di masa Pilkada Lamongan 2020 adalah Radio Prameswara 103,9 FM Lamongan. Pemanfaatan radio ini

adalah sebagai alat sosialisasi politik yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap politik di daerahnya, dan tentunya sosialisasi politik ini juga dilakukan sebagai upaya KPU Lamongan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat saat Pilkada Lamongan 2020 berlangsung.

Dengan melihat adanya fakta urgensi keterlibatan media massa dan dan fenomena kenaikan jumlah partisipasi politik warga Lamongan pada Pilkada tahun 2020 mencapai 17%, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait sosialisasi politik Pilkada Lamongan 2020 yang telah dilakukan oleh KPU Lamongan melalui Radio Prameswara. Penelitian ini ingin menjawab perihal hubungan yang terjadi atas sosialisasi politik Pilkada Lamongan 2020 yang dilakukan KPU Lamongan di Radio Prameswara dengan pengetahuan politik masyarakat atas informasi Pilkada Lamongan 2020.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Lamongan di Radio Prameswara dengan pengetahuan politik masyarakat dalam Pilkada Lamongan tahun 2020.

C. KERANGKA TEORI

Sosialisasi Politik

Menurut Rush dan Althoff yang dimuat dalam (Damsar, 2010), sosialisasi politik merupakan sebuah proses memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksi terhadap gejala politik yang ada. Pendapat ini menekankan sosialisasi politik pada kegiatan pengenalan politik kepada individu untuk membentuk sikap dalam menghadapi fenomena politik yang terjadi. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Damsar, 2010), bahwa sosialisasi politik adalah sebuah pendistribusian pengetahuan, nilai, norma, dan perilaku politik kepada individu untuk membentuk masyarakat yang aktif dalam kehidupan politik.

Menurut Gabriel Almond yang termuat dalam (Triwijanarko, 2013), sosialisasi politik adalah proses dimana individu membentuk sikap dan tingkah politik juga sebagai sarana bagi suatu generasi untuk mendistribusikan dasar-dasar politik kepada generasi setelahnya. Sosialisasi politik berbicara mengenai proses memberikan pemahaman dasar tentang sistem politik dan bagaimana tanggapan serta reaksi yang ditimbulkan (Triwijanarko, 2013).

Ramlan Surbakti (2005) menambahkan teori sosialisasi politik yang menarik. Menurutnya, sosialisasi politik memiliki dua metode penyampaian yaitu pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik mengarah kepada kegiatan penanaman nilai sedangkan indoktrinasi fokus kepada pengarahan secara sepihak oleh penguasa untuk memobilisasi dan atau memanipulasi pemahaman masyarakat (Surbakti, 2005). Namun, bagaimanapun proses penyampaian politik yang dilakukan, sosialisasi politik tetap memegang kunci utama atas pemahaman yang lebih kuat

tentang motivasi politik, reaksi masyarakat, dan tingkah laku pemimpin dalam berpolitik (Wilson, 1981).

Media Massa

Menurut Wilbur Lang Schramm yang dimuat dalam (Nadie, 2018), media massa merupakan kelompok kerja yang terorganisir di beberapa perangkat alat distribusi informasi untuk menyampaikan pesan dalam koridor waktu dan substansi yang sama. Pendapat ini menekankan pada adanya sistem yang terorganisir dalam pendistribusian informasi. Melengkapi pendapat tersebut, menurut (Bungin, 2006) dalam bukunya yang berjudul "Sosiologi Komunikasi", media massa diartikan sebagai media penyalur informasi yang melakukan penyampaian pesan kepada khalayak ramai atau secara masal.

Menurut (Habibie, 2018), media massa merupakan sarana untuk menyebarkan informasi yang memuat isu-isu di segala aspek kehidupan kepada masyarakat luas. (Habibie, 2018) juga menyebutkan bahwa peran media massa dalam

penyaluran informasi publik memiliki dua muka, positif dan negatif. Di satu sisi media massa mendukung kemudahan akses informasi, di sisi lain dapat menimbulkan kebebasan berpendapat yang tidak terarah yang dapat berimbas pada konflik masyarakat. Konteks negatif membawa media massa sebagai alat propaganda untuk memecah masyarakat dengan ujaran kebencian, hoax, dan lainnya. Dalam konteks dampak positif, media massa dapat membentuk masyarakat yang lebih demokratis (Habibie, 2018).

Menurut (Haryanto, 2018), media massa sebagai penyalur informasi kepada masyarakat dapat memainkan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai agen sosialisasi dan *intermediary* atau penghubung. Dimana dalam pemanfaatan ini, media memiliki daya jangkauan yang sangat luas. Teori fungsi media massa menurut (Adoni, 1979) menyebutkan bahwa media massa berkontribusi dalam proses sosialisasi politik yang dilakukan dengan muatan materi yang dianggap penting sebagai kebutuhan bagi masyarakat. Media massa

memainkan peran yang cukup vital dalam kehidupan politik. Menurut (Manik, 2019), media massa tidak dapat terlepas dari sistem demokrasi negara. Media massa, baik media cetak seperti koran dan majalah maupun media elektronik seperti penyiaran radio dan televisi diyakini mampu membentuk cara pandang atau pola pikir masyarakat terhadap suatu fenomena politik (Prasetya, 2013).

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan behavioralis dalam analisis penelitian dimana peneliti mengaitkan fakta-fakta tentang sosialisasi politik penyuksesan Pilkada Lamongan 2020 yang telah dilakukan KPU Lamongan di Radio Prameswara melalui dua program yaitu *Talkshow* dan spot promo Pilkada 2020 dengan hubungan yang terjadi atas kegiatan tersebut pada tingkat pengetahuan politik masyarakat.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui

wawancara dan survei kuisioner serta studi kepustakaan.

E. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Korelasi Pearson

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada hubungan yang terjalin antara sosialisasi Pilkada Lamongan oleh KPU di Radio Prameswara sebagai variabel X dengan tingkat pengetahuan masyarakat sebagai variabel Y. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan yang ada, penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi sederhana (Pearson) untuk mengukur hubungan yang terjadi. Dasar yang dipakai untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, dan berlaku sebaliknya. Berikut hasil uji korelasi dengan program *SPSSv22 for Windows*:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlation			
		Sosialisasi Politik	Pengetahuan Politik
Sosialisasi Politik	Pearson Correlation	1	.694**
	Sig. (2-		.000

	tailed)		
	N	100	100
Penge- - tahu an Politi k	Pears on Corre latio m	.694**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	
	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan program SPSSv22 for Windows.

Pada tabel hasil uji korelasi Pearson di atas, penafsiran hasil yang ada adalah nilai signifikansi variabel X dan Y menunjukkan angka 0,000 dimana hasil tersebut $< 0,05$. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa antara program sosialisasi politik Pilkada Lamongan oleh KPU melalui Radio Prameswara sebagai variabel X dan pengetahuan politik masyarakat terhadap Pilkada Lamongan sebagai variabel Y memiliki sifat saling berkorelasi.

Kemudian menggunakan dasar pengambilan keputusan kategori tingkat keeratan korelasi menurut (Nugroho B. A., 2005)

dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,694 maka nilai ini termasuk dalam kategori ke-empat pada skala interval koefisien 0,41 - 0,70. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel sosialisasi (X) "berkorelasi kuat" terhadap variabel pengetahuan (Y).

Dengan hasil uji korelasi *pearson product moment* yang menunjukkan nilai signifikansi kedua variabel yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai pearson correlation sebesar 0,694 maka sifat hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan positif dengan tingkat korelasi kuat. Hubungan positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas sosialisasi politik dilakukan, maka pengetahuan politik masyarakat juga akan mengalami peningkatan.

F. ANALISIS PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran radio dalam sosialisasi politik Pilkada Lamongan 2020 memiliki pengaruh terhadap pengetahuan politik masyarakat. Distribusi informasi yang dilakukan oleh KPU Lamongan di radio dalam rangka penyuksesan Pilkada Lamongan berhasil

membantu masyarakat untuk mengetahui hal-hal terkait Pilkada Lamongan 2002 mencakup informasi akan diadakannya Pilkada, jumlah dan nama-nama kandidat yang terlibat, hingga tanggal pencoblosan berlangsung.

Analisis data hasil survei di atas mendukung penjelasan yang telah disampaikan oleh (Nurochimah, 2021) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa sosialisasi politik melalui penyiaran radio memang dapat membentuk masyarakat yang paham politik namun hanya berkaitan dengan informasi seputar pemilihan yang pada saat itu berlangsung. Senada dengan hasil tersebut, hasil penelitian ini baik secara eksplisit maupun implisit telah membuktikan bahwa siaran radio yang memuat informasi Pilkada Lamongan tahun 2020 oleh KPU Lamongan memiliki tingkat keterhubungan dan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap pengetahuan masyarakat atas informasi Pilkada yang telah disampaikan KPU Lamongan di Radio Prameswara.

Temuan penelitian ini memperkuat teori sosialisasi politik yang telah dikemukakan oleh Rush dan Althoff dimana sosialisasi politik memang ditujukan untuk meningkatkan reaksi politik dalam hal ini pengetahuan dan partisipasi politik masyarakat. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya keterikatan antara sosialisasi politik dengan reaksi masyarakat berupa pengetahuan politik inilah yang menjadi dasar bahwa sosialisasi memang perlu dilakukan dengan persiapan yang matang.

Penelitian ini juga memperkuat teori sosialisasi politik menurut Damsar (2010) dimana program sosialisasi politik khususnya terkait informasi pemilihan pemimpin memang penting sekali dilakukan agar keterlibatan masyarakat dalam politik dapat lebih efektif. Dalam penelitian ini, hal tersebut didasari oleh meningkatnya jumlah partisipasi masyarakat Lamongan pada pemilihan tahun 2015 ke tahun 2020 sebesar hampir 17%. Peningkatan partisipasi politik masyarakat ini tentu didukung juga oleh transmisi pengetahuan politik

yang telah diadakan KPU Lamongan ketika menjelang Pilkada Lamongan 2020 berlangsung.

Kemudian perihal keefektifan agen sosialisasi politik baik oleh KPU maupun media dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterlibatan aktif masyarakat dalam politik juga memperkuat teori sosialisasi politik yang disampaikan oleh Paul Allen Beck dalam Haryanto (2018) dimana temuan penelitian telah membuktikan bahwa kualitas peran agen berdasarkan intensitas kegiatan sosialisasi politik, muatan materi yang disampaikan, dan pemahaman target sosialisasi berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan politik masyarakat. Temuan penelitian mendukung teori tersebut dalam hal pentingnya para agen sosialisasi untuk memerhatikan intensitas dan muatan materi yang disampaikan dalam program sosialisasi lewat media massa yang ada.

Pemanfaatan sebuah media massa lokal di Lamongan yaitu Radio Prameswara oleh KPU Lamongan untuk turut menyukseskan Pilkada 2020 telah

membuahkan hasil yang cukup baik.

Peranan radio dalam penelitian ini memperkuat teori media massa yang dikemukakan oleh Bungin (2006) dimana media massa harus memposisikan diri sebagai penyalur informasi kepada khalayak ramai untuk meningkatkan pengetahuan politik masyarakat.

G. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian tentang hubungan sosialisasi politik Pilkada Lamongan 2020 oleh KPU Lamongan di Radio Prameswara terhadap pengetahuan politik masyarakat terkait informasi Pilkada Lamongan 2020, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa terdapat hubungan antara siaran sosialisasi politik penyuksesan Pilkada Lamongan 2020 oleh KPU Lamongan di Radio Prameswara terhadap pengetahuan politik masyarakat Lamongan. Hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan tingkat keeratan korelasi mencapai 0,694 dan termasuk dalam kategori "berkorelasi kuat". Sifat hubungan positif "berkorelasi kuat"

dapat dimaknai dengan semakin tinggi intensitas sosialisasi politik yang dilakukan, maka semakin tinggi pula peningkatan pengetahuan politik masyarakat yang terjadi dalam upaya penyuksesan kontestasi politik Pilkada Lamongan 2020.

Saran

Terdapat beberapa saran yang disajikan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Beberapa saran yang diajukan peneliti, yaitu:

1. KPU Lamongan diharapkan untuk meningkatkan intensitas sosialisasi politik pra-pemilihan baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media massa). Pemaksimalan program sosialisasi politik harus dilakukan secara berkesinambungan agar pengetahuan politik masyarakat terus mengalami peningkatan. Pemanfaatan media massa seperti yang ada pada penelitian ini dapat memudahkan KPU dalam menyebarluaskan informasi politik yang dibutuhkan masyarakat dengan cepat dan lebih murah biayanya.
2. Agen sosialisasi media massa dalam hal ini Radio Prameswara, keterlibatan radio lokal sebagai

penyalur informasi politik dalam penyuksesan kontestasi politik baik nasional maupun daerah sangat penting untuk diperhatikan. Hal tersebut sekaligus dapat membantu radio untuk mempertahankan eksistensinya di masyarakat. Sehingga dalam hal keterlibatan radio terhadap fenomena politik yang terjadi, pihak radio harus memastikan bahwa sikap mereka netral sebagai ruang publik, tidak memihak pada kepentingan politik golongan tertentu.

3. Kepada masyarakat Lamongan khususnya pemilik hak suara dalam kontestasi politik yang akan datang. Masyarakat diharapkan telah memiliki pengetahuan yang cukup atas kontestasi politik yang ada. Peningkatan pengetahuan harus terus dilakukan agar masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan yang terbatas pada jumlah kandidat, nama kandidat, dan tanggal pencoblosan saja. Adanya indikasi bahwa dalam kontestasi politik, masyarakat hanya menaruh perhatian kepada tanggal pencoblosan untuk kepentingan pribadi (seperti adanya *money politics*). Sehingga memang

masyarakat menunggu hari dimana pencoblosan dilangsungkan karena hal tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi mereka. Tentu jika dibiarkan hal ini dapat menggerogoti sistem demokrasi. Oleh karena itu, pembekalan politik atas seluk beluk paslon hingga program kerja yang ditawarkan harus tetap menjadi perhatian utama bagi masyarakat agar nantinya tidak terjadi penyesalan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan, 2006. Sosiologi komunikasi. Jakarta: Kencana pranada media group.
- Damsar. 2010. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Kencana.
- Haryanto. 2018. Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal. Yogyakarta: Research Center for Politic and Government.
- Nadie, L. (2018). Media Massa dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi bagi Perusahaan Go Public. Jakarta: Media Center.
- Nugroho, B.A. (2005) Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Surbakti, Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT. Grasindo.

JURNAL/ PUBLIKASI LAIN

- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79.
- Heryanto, G. G. (2018). Media Komunikasi Politik. IRCiSoD. Hlm. 113.
- Manik, T. S., & Suharno, S. (2019). Tinjauan Reflektif Media Massa dalam Pendidikan Politik di Indonesia. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(1), 51-59.
- Nurochimah, F. (2021). *Sosialisasi Politik Radio Republik Indonesia (RRI) Purwokerto dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Kabupaten Banyumas* (Doctoral

- dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Prasetya, A. B. (2013). Kiprah new media dalam percaturan politik di Indonesia. *Sosiohumaniora*, 15(3), 232-238.
- Rusli, TI (2015). Pemanfaatan Radio Komunitas sebagai Media Informasi dan Komunikasi Masyarakat di Sulawesi tenggara. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 19 (2), 107-121.
- Soeprapto, A., Susilastuti, D. N., & Suparno, B. A. (2015). Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 39-54.
- Triwijanarko, R., Utomo, S., & Widayati, W. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Konvensional Dan New Media Terhadap Tingkat Sosialisasi Politik Mahasiswa Fisip Undip (Studi Kasus Mahasiswa Strata Satu). *Journal of Politic and Government Studies*, 2(3), 137-150.
- Wibowo, E., Muradi, M., & Sudirman, A. (2019). Strategi Sosialisasi Politik Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Perempuan Pada Pilkada Serentak Di Kota Magelang. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 22-43.
- Wilson, Richard W. 1981. "Political Socialization and Moral Development". *World Politics*, 153.